

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebakung Jaya Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah untuk Pengurusan Jenazah

Khojir¹, Elsa Sabrina², M. Yoghi Syafaat³, Ririn Fairus Wulandari⁴, Tri Agussetianingsih⁵, Tri Asmara⁶, Yasmin Aulia Dewi⁷

12345678 UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Andrian Khoirul Ummah, e-mail: drianhan02@gmail.com

Abstract:

The tradition of handling corpses is an important part of social and religious life in this village. However, demographic and structural changes in recent years have affected the community's ability to carry out corpse management duties. The main limitation is the number of individuals capable of carrying out this task, which only consists of three people with adequate knowledge and skills. To overcome this problem, UINSI KKN students have initiated the Fardhu Kifayah training program with the aim of empowering more community members to play a role in handling corpses. This program involves collaboration between village officials, local religious leaders and community institutions to increase community understanding and skills in managing corpses in accordance with religious principles. The training process includes activity planning, implementation and evaluation. The outcomes of this program include increasing participants' understanding, increasing active participation, improving the quality of corpse management, community independence in managing corpses, and the potential to become a model of best practice in empowering rural communities.

Keywords : *Community Empowerment, Funeral Management, Religious Practices*

Abstrak

Tradisi pengurusan jenazah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan agama di desa ini. Namun, perubahan demografis dan struktural dalam beberapa tahun terakhir telah memengaruhi kemampuan masyarakat untuk menjalankan tugas pengurusan jenazah. Keterbatasan utama adalah jumlah individu yang mampu melaksanakan tugas ini, yang hanya terdiri dari tiga orang dengan pengetahuan dan keterampilan memadai. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKN UINSI telah menginisiasi program pelatihan Fardhu Kifayah dengan tujuan memberdayakan lebih banyak anggota masyarakat untuk berperan dalam pengurusan jenazah. Program ini melibatkan kolaborasi antara pihak desa, tokoh agama setempat, dan lembaga masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Proses pelatihan mencakup perencanaan kegiatan, implementasi, dan evaluasi. Hasil luaran dari program ini mencakup peningkatan pemahaman peserta, peningkatan partisipasi aktif, peningkatan kualitas pengurusan jenazah, kemandirian masyarakat dalam pengurusan jenazah, dan potensi menjadi model praktik terbaik dalam pemberdayaan masyarakat di pedesaan.

Kata kunci : *Pengelolaan Jenazah, Pemberdayaan Masyarakat, Praktik Keagamaan.*

A. Latar Belakang Pengabdian

Desa Sebakung Jaya adalah sebuah komunitas pedesaan yang terletak di wilayah Kecamatan Babulu, Kabupaten Panajam Paser Utara yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kuat karena mayoritas 98% penduduknya beragama Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa agama Islam agama yang universal dan rahmatan lilalamin, sejak dahulu kala Pada awal perkembangannya, Islam menjadi agama dan peradaban selalu berhubungan dengan agama dan peradaban lain. (Wahdatul Adla et al., 2020). Di dalam desa ini, tradisi pengurusan jenazah merupakan praktik sosial dan agama Islam yang sangat penting Namun, selama beberapa tahun terakhir, Desa Sebakung Jaya telah mengalami berbagai perubahan demografis dan struktural yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan ini.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sebakung Jaya adalah keterbatasan jumlah individu yang mampu memandikan jenazah. Hanya ada tiga orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengurusan jenazah, terdiri dari satu perempuan (Istri Ketua rukun kematian) dan dua laki-laki (Ketua rukun kematian dan Pak Kepala Desa). Keterbatasan ini telah menjadi sumber kekhawatiran serius bagi masyarakat, mengingat tugas ini harus dijalankan dengan sangat rapi dan sesuai dengan ajaran agama.

Untuk mengatasi permasalahan ini, serta untuk memperkuat keterampilan masyarakat dalam hal ini, kami sebagai mahasiswa KKN yang melakukan pengabdian menginisiasi sebuah program pelatihan Fardhu Kifayah yang bertujuan untuk memberdayakan lebih banyak anggota masyarakat untuk menjadi berperan dalam pengurusan jenazah. Program ini adalah hasil kolaborasi antara pihak desa, tokoh agama setempat, dan lembaga masyarakat yang berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan budaya setempat.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah individu yang mampu, paham dan berani dalam mengurus jenazah mulai dari memandikan dan mengkafani, dua hal itu diangkat untuk menjadi materi pelatihan dikarenakan banyak sekali masyarakat yang cukup takut ketika memandikan jenazah dan tidak tau tata caranya, dalam hal mengkafani masyarakat banyak yang kurang paham bagaimana membungkus jenazah dengan kain kafan mulai dari ukuran, cara memotong dan lain sebagainya. Disamping itu kekurangan individu dalam praktik pengurusan jenazah juga menimbulkan polemik, dengan terselenggaranya pelatihan ini kami berharap terdapat peningkatan kemampuan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keberanian dan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan ini masyarakat menjadi mampu menjalankan pengurusan jenazah.

Pelatihan ini juga memiliki potensi untuk menjadi contoh praktik terbaik dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks pedesaan, dengan fokus pada praktik agama yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa lembaga dan tokoh masyarakat di atas maka kami sebagai Mahasiswa KKN akan mewujudkan hasil keresahan tersebut dengan sebuah solusi. Ada beberapa proses manajemen

dalam melaksanakan kegiatan tersebut yakni Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan(Hidayah, 2018), yang terurai sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan

Menurut Entin dkk, Perencanaan kegiatan adalah proses membantu tutor secara sistematis dan menganalisis kebutuhan pelajar dan menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan(Entin,Siti, 2015). Dan terurailah analisis perencanaan sebagai berikut :

- a) Penentuan Tujuan, tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sebakung Jaya tentang fardhu kifayah dan praktik pengurusan jenazah sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka anut.
- b) Penentuan Peserta, dalam kegiatan ini diikuti oleh sebanyak-banyaknya peserta karena terbuka untuk umum, namun terdapat masyarakat yang telah direkomendasikan oleh Bapak Kepala Desa karena berpotensi sebagai penerus serta pengelola rukum kematian.
- c) Desain Pelatihan, Materi akan di sampaikan oleh utusan dari Kementerian Agama Kabupaten Panajam Paser Utara karena kami sebelumnya telah berkoordinasi kepada pihaknya, maka Bapak Mastur Tatta sebagai pemateri adalah seorang pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Babulu. Terkait materi mencakup modul pelajaran yang meliputi pemahaman tentang fardhu kifayah, tahapan pengurusan jenazah, tata cara mandi jenazah dan mengkafani jenazah sesuai dengan ajaran agama Islam. Modul ini dikembangkan berdasarkan panduan keagamaan. Dan tiap-tiap peserta setelah registrasi/absen kehadiran akan diberikan buku panduan yang berisi langkah-langkah juga doa-doa ketika melakukan praktik pengurusan jenazah.
- d) Penjadwalan, Pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 04 Agustus 2023. Pukul 09.00 WITA berturut-turut, berlangsung selama 3 jam.

2. Implementasi Kegiatan

- a) Sesi Pelatihan, dimulai dengan pengenalan dan memahami isi dari buku panduan yang telah diberikan sembari dijelaskan oleh pemateri dengan penjelasan secara mendalam mengenai fardhu kifayah dan praktik pengurusan jenazah. Kemudian peserta di ajak berpartisipasi maju kedepan untuk praktik langsung dengan bimbingan pemateri.
- b) Alat bantu, dalam kegiatan ini pemateri hanya meminta papan tulis sebagai ruang untuk menjelaskan perihal ukuran, waktu dan lain sebagainya. Kami juga menyiapkan segala alat-alat yang berkaitan dengan mengkafani juga memandikan jenazah. Untuk media jenazah, kami tidak menggunakan boneka akan tetapi manusia langsung.

3. Evaluasi Kegiatan

Terkait bentuk evaluasi setelah pemberian materi selesai maka kami membuka sesi tanya jawab kepada para peserta apabila ada hal-hal dirasa janggal, berbeda atau kurang dipahami bisa ditanyakan dan akan dijawab oleh pemateri. Setelah itu adalah pancingan pertanyaan-pertanyaan yang dimana para peserta turut aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri kepada peserta.

C. Hasil Luaran

Hasil pelatihan yang sukses akan tercermin dalam partisipasi peserta yang tinggi dan pemahaman yang ditingkatkan tentang pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran agama Islam. Kesuksesan tidak hanya dilihat dari sejauh mana peserta mengikuti materi pelatihan, tetapi juga sejauh mana mereka bisa menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik nyata. Misalnya, peserta diharapkan dapat memandikan jenazah dengan tepat, mengkafani jenazah dengan benar, dan mengikuti tahapan-tahapan yang diberikan dalam pelatihan.

Gambar 1. Latihan mengkafani



Salah satu hasil luaran yang paling penting adalah peserta pelatihan yang merasa lebih terlatih dan percaya diri dalam menghadapi tugas pengurusan jenazah. Mereka harus merasa yakin dalam menjalankan tugas ini dan tidak ragu-ragu dalam mengikuti prosedur yang mereka pelajari. Percaya diri peserta adalah indikasi penting dari keberhasilan pelatihan.

Peserta pelatihan akan diberikan buku panduan praktis yang berisi panduan langkah demi langkah tentang cara memandikan dan mengkafani jenazah, serta doa-doa yang diperlukan dalam proses ini. Buku ini harus informatif dan mudah dipahami sehingga peserta dapat merujuk kepadanya saat mereka menjalankan tugas pengurusan jenazah. Hasilnya adalah referensi praktis yang akan mendukung pelaksanaan tugas mereka.

Gambar 2. Proses Memandikan



Program pelatihan ini juga memiliki potensi untuk mengidentifikasi individu-individu yang menunjukkan potensi dan komitmen untuk menjadi pengelola rukun kematian di masa depan. Ini adalah hasil positif yang akan membantu dalam mengembangkan calon-calon yang dapat mengambil peran penting dalam pengurusan jenazah di komunitas. Potensi ini dapat tercermin dalam partisipasi aktif peserta selama pelatihan dan minat mereka untuk terlibat lebih lanjut dalam tugas-tugas pengurusan jenazah.

Salah satu hasil luaran yang dapat diharapkan adalah peningkatan hubungan kolaboratif antara pihak desa, tokoh agama, dan lembaga masyarakat. Program pelatihan ini dapat memperkuat hubungan yang mungkin sudah ada dan membangun kolaborasi yang lebih erat dalam konteks pengurusan jenazah. Hubungan yang lebih kuat ini akan menciptakan hasil luaran berupa kerjasama yang lebih berkelanjutan dan berkelanjutan antara tiap individu dan pihak-pihak terkait yang sebelumnya renggang tanpa semangat, setelah mengikuti pelatihan ini menjadi sangat erat.

Dengan peserta yang terlatih dan buku panduan praktis, diharapkan bahwa kualitas pengurusan jenazah di Desa Sebakung Jaya akan meningkat secara signifikan. Pengurusan jenazah yang lebih baik akan tercermin dalam keterampilan peserta dalam melaksanakan tugas ini sesuai dengan prinsip-prinsip agama islam. Hal ini menciptakan hasil luaran berupa prosedur pengurusan jenazah yang lebih terstruktur dan sesuai dengan tuntunan agama. Karena banyak sekali budaya-budaya menyimpang yang sebelumnya telah ada.

Program pelatihan ini akan menciptakan hasil luaran berupa masyarakat yang lebih mandiri dalam pengurusan jenazah. Peserta pelatihan akan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas ini tanpa terlalu tergantung pada individu-individu tertentu. Masyarakat akan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan praktik agama ini, menjaga keberlanjutan dalam pengurusan jenazah di mereka.

Hasil luaran ini memiliki potensi untuk menjadi contoh praktik terbaik dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks pedesaan. Program ini memiliki fokus pada praktik agama yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Mungkin ada minat dan permintaan untuk menyebarkan model pelatihan ini ke komunitas pedesaan lainnya, menciptakan dampak yang lebih luas.



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Kades

D. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan program pelatihan mencakup perencanaan kegiatan, implementasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan melibatkan penentuan tujuan, peserta, desain pelatihan, dan penjadwalan. Implementasi kegiatan melibatkan sesi pelatihan yang mencakup pengenalan materi, praktik langsung, dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan pancingan pertanyaan kepada peserta.

Hasil luaran dari program pelatihan ini mencakup peningkatan pemahaman peserta tentang pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran agama Islam, partisipasi aktif peserta, buku panduan praktis, peningkatan hubungan kolaboratif antara pihak desa, tokoh agama, dan lembaga masyarakat, peningkatan kualitas pengurusan jenazah, masyarakat yang lebih mandiri dalam pengurusan jenazah, dan potensi untuk menjadi contoh praktik terbaik dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks pedesaan.

Program pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat praktik agama dan budaya setempat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjalankan tugas pengurusan jenazah sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan budaya mereka. Selain itu, program ini memiliki potensi untuk menjadi model yang dapat diterapkan dalam komunitas pedesaan lainnya, menciptakan dampak yang lebih luas dalam pemberdayaan masyarakat.

Refrensi

- Entin,Siti, I. (2015). Manajemen Pendidikan. *Journal Manajemen Pendidikan*, 24(5).
- Hidayah, F. N. (2018). Pelaksanaan Program Diklat Ideologi Pancasila, Wawasan Kebangsaan, dan Keistimewaan DIY di Badan Diklat DIY. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, VII(6), 591-598.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/12013/0>
- Wahdatul Adla, D. P., Wardhana, K. E., Syarif, I. M., Amelia, K., & Norlita, N. (2020). Peran Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 17 Samarinda dalam Menerapkan Sifat Toleransi Beragama. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(3), 177-184. <https://doi.org/10.21462/educasia.v5i3.125>